

STRATEGI KOMUNIKASI EFEKTIF DAN NEGOSIASI BERBASIS LITERASI MEDIA DALAM MENGHADAPI HOAKS DI ERA DIGITAL MELALUI APLIKASI YOUTUBE PADA SISWA/I SDIT SALSABILA KOTA BEKASI

Auditha Sepfaira Rosahara¹, Luvita Amiarti Ramadhan², Muhammad Hilmi Robbaanii³, Reza Bayu Samudra⁴, Sanik Salsabila Zahran⁵, Dina Kristina⁶

¹⁻⁶Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia
auditarosahara@gmail.com^{1*}, luvitaamiarti@gmail.com², hilmirobbaanii13@gmail.com³,
rezasamudra36@gmail.com⁴, saniksalsabilazahrann@gmail.com⁵,
dina.kristina@dsn.ubharajaya.ac.id⁶

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi informasi menjadikan YouTube sebagai salah satu platform media sosial yang paling digemari oleh anak-anak usia sekolah dasar. Namun, kemudahan akses ini juga membawa risiko paparan informasi palsu atau hoaks yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi efektif dan keterampilan negosiasi berbasis literasi media bagi siswa-siswi SDIT Salsabila Kota Bekasi dalam menghadapi persebaran hoaks di era digital. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2026 oleh tim dari Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Metode yang digunakan adalah sosialisasi interaktif melalui presentasi materi yang komunikatif, diskusi dua arah, dan pengenalan jargon "SARING sebelum SHARING". Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai ciri-ciri konten hoaks di YouTube serta pentingnya verifikasi informasi kepada orang tua atau guru sebelum menyebarkannya. Melalui pendekatan komunikasi persuasif, siswa juga dibekali kemampuan negosiasi sederhana untuk mengingatkan rekan sebaya secara santun ketika menemukan informasi yang meragukan. Simpulan dari pengabdian ini adalah edukasi literasi media sejak dini efektif dalam membentuk karakter siswa yang kritis, bijak, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, Strategi Negosiasi, Youtube

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap pola kehidupan masyarakat, khususnya dalam cara memperoleh dan menyebarkan informasi. Internet tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, tetapi telah berkembang menjadi media utama dalam memenuhi kebutuhan informasi sehari-hari. Kemudahan akses terhadap media digital membuat masyarakat dapat menerima berbagai bentuk informasi secara cepat tanpa batas ruang dan waktu. Kondisi tersebut menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana komunikasi yang paling banyak digunakan oleh berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak usia sekolah dasar.

Dalam konteks komunikasi, strategi memiliki peranan penting sebagai upaya terencana untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Strategi komunikasi diperlukan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh khalayak. Komunikasi efektif merupakan proses penyampaian pesan yang mampu

menciptakan kesamaan makna antara komunikator dan komunikan sehingga pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Tujuan dari komunikasi efektif adalah memudahkan pemahaman pesan antara pemberi informasi dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan menjadi lebih jelas dan lengkap. Komunikasi efektif juga bertujuan agar proses penyampaian informasi dan umpan balik dapat berjalan secara seimbang serta melatih penggunaan bahasa nonverbal dengan baik. Dalam dunia pendidikan, komunikasi efektif memiliki peranan penting karena mampu memfasilitasi pemahaman antara guru dan siswa, mendukung proses pembelajaran yang optimal, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif (Nur, 2023). Selain itu, empat aspek pendukung komunikasi, yaitu fisik, psikologi, sosial, dan waktu harus diselaraskan dengan kondisi pembelajaran agar tidak menghambat proses komunikasi yang berlangsung (Miftah, 2021).

Selain komunikasi efektif, negosiasi juga menjadi bagian penting dalam proses interaksi sosial. Negosiasi merupakan bentuk interaksi sosial ketika pihak-pihak yang terlibat berusaha menyelesaikan tujuan yang berbeda melalui proses diskusi dan pencapaian kesepakatan bersama. Menurut Kamus Oxford, negosiasi merupakan cara mencapai kesepakatan melalui diskusi formal. Negosiasi bukan hanya sekadar keterampilan berbicara, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami kepentingan bersama untuk menyelesaikan perbedaan tanpa memaksakan kehendak satu pihak saja (Dian, 2022). Hartman menyatakan bahwa negosiasi adalah proses komunikasi dua pihak yang memiliki permasalahan yang sama dan berupaya mencapai kesepakatan yang memenuhi kepentingan kedua pihak sesuai tujuan masing-masing, sedangkan pihak yang melakukan negosiasi disebut negosiator. Negosiasi bertujuan untuk mencapai *win win solution* sehingga tidak ada pihak yang dirugikan (Tresia, 2022).

Kemampuan komunikasi efektif dan strategi negosiasi sangat berkaitan dengan literasi media. Literasi media merupakan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, serta mengevaluasi isi pesan yang terdapat dalam media digital secara kritis dan bijak. Kemampuan tersebut menjadi penting di era digital karena arus informasi yang beredar melalui media sosial tidak seluruhnya mengandung informasi yang benar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hoaks merupakan berita bohong atau informasi palsu yang belum jelas kebenarannya. Hoaks (berita palsu) sering kali dikemas menyerupai informasi faktual sehingga sulit dibedakan oleh masyarakat, terutama anak-anak yang belum memiliki kemampuan *filtering* informasi secara optimal. Membedakan informasi yang benar dan palsu menjadi hal yang cukup sulit karena masyarakat sering berlomba menyebarkan informasi terlebih dahulu tanpa melakukan verifikasi terhadap sumber dan isi informasi tersebut.

Fenomena penyebaran hoaks (berita palsu) menjadi persoalan serius dalam lingkungan media sosial karena dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Menurut data dari Komdigi (2024), selama tahun 2023 Kementerian Komunikasi dan Informatika telah menangani sebanyak 1.615 konten isu hoaks yang tersebar melalui website dan berbagai *platform* digital. Total sejak Agustus 2018 hingga tahun 2023, tercatat sebanyak 12.547 konten hoaks telah ditangani oleh pemerintah. Pada bagian lain, PMK (2023) menyebutkan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah pengguna media sosial terbesar di dunia yang mencapai sekitar 167 juta pengguna. Namun, tingginya penggunaan media sosial tersebut belum sepenuhnya

diimbangi dengan kemampuan literasi media yang baik di masyarakat (Evelyn, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih rentan menerima serta menyebarkan informasi tanpa melakukan proses verifikasi terlebih dahulu.

Berdasarkan data penggunaan media digital, *YouTube* menjadi salah satu *platform* media sosial yang paling banyak digunakan oleh anak-anak usia sekolah dasar karena memiliki tampilan visual yang menarik dan bersifat interaktif. Media *YouTube* juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang efektif bagi siswa karena mampu memberikan hiburan sekaligus edukasi melalui konten audio visual (Septiana, 2022). Selain mendapatkan hiburan, anak-anak juga memperoleh berbagai keterampilan baru dari konten yang mereka tonton di *YouTube* (Amanah, 2022). Namun, di balik manfaat tersebut, *YouTube* juga menjadi salah satu media yang rentan digunakan dalam penyebaran hoaks melalui konten provokatif maupun *clickbait*. Berdasarkan laporan Digital 2023: Indonesia dari *We Are Social* dan Meltwater, *YouTube* tercatat sebagai *platform* media sosial paling populer di Indonesia dengan jumlah pengguna aktif mencapai lebih dari 139 juta pengguna. Tingginya intensitas penggunaan media digital tanpa pengawasan yang memadai dapat meningkatkan risiko penyebaran informasi palsu di lingkungan pertemanan maupun keluarga.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada siswa sekolah dasar yang cenderung mudah menerima informasi dari media digital tanpa melakukan pengecekan terhadap kebenaran informasi tersebut. Siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret umumnya belum memiliki kemampuan berpikir kritis secara maksimal dalam membedakan fakta dan opini sehingga mereka rentan menjadi korban sekaligus penyebar hoaks. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya kemampuan literasi media di kalangan siswa sehingga mereka sering kali menerima informasi secara mentah tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Masalah yang muncul bukan hanya sekadar memercayai informasi palsu, tetapi juga risiko menjadi agen penyebar hoaks di lingkungan pertemanan mereka.

Keberadaan era digital dan perkembangan teknologi juga telah diprediksi oleh McCrindle bahwa generasi Alpha tidak dapat dilepaskan dari penggunaan *gadget*, kurang bersosialisasi, kurang memiliki daya kreativitas, serta cenderung bersikap individualis. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi sejak dini untuk meningkatkan kemampuan literasi media pada siswa sekolah dasar agar mampu menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Literasi media tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut pembentukan karakter siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara sehat di lingkungan sosial. Moral anak berkembang seiring dengan kematangan kognitif, mulai dari pemahaman aturan yang bersifat kaku hingga kesadaran etika yang lebih kompleks.

Berdasarkan kondisi tersebut, Tim Abdi Masyarakat Mahasiswa Strategi Lobi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di SDIT Salsabila Kota Bekasi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi efektif dan strategi negosiasi berbasis literasi media dalam menghadapi hoaks di era digital melalui penggunaan *YouTube*. Program dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi interaktif, diskusi dua arah, simulasi negosiasi

sederhana, serta pengenalan jargon “SARING sebelum *SHARING*” sebagai langkah preventif menghadapi penyebaran informasi palsu di media digital.

Melalui kegiatan ini diharapkan siswa SDIT Salsabila Kota Bekasi tidak hanya menjadi pengguna *YouTube* yang cerdas, tetapi juga mampu menjadi “negosiator cilik” yang dapat mengingatkan teman sebaya secara santun ketika menemukan informasi yang belum terbukti kebenarannya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi media, tetapi juga membentuk karakter siswa yang kritis, bijak, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital di era perkembangan teknologi informasi saat ini.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDIT Salsabila Kota Bekasi dengan sasaran siswa sekolah dasar sebagai upaya peningkatan komunikasi efektif dan strategi negosiasi berbasis literasi media dalam menghadapi hoaks di era digital melalui penggunaan *YouTube*. Program ini dilaksanakan oleh Tim Abdi Masyarakat Mahasiswa Strategi Lobi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melalui pendekatan edukatif dan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi observasi awal, persiapan kegiatan, pelaksanaan sosialisasi, simulasi interaktif, hingga evaluasi kegiatan. Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis agar proses penyampaian materi dapat berjalan efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini menitikberatkan pada komunikasi dua arah sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses diskusi dan praktik sederhana terkait literasi media.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap penggunaan media digital di lingkungan siswa SDIT Salsabila Kota Bekasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai penggunaan media sosial, khususnya *YouTube*, serta kemampuan siswa dalam membedakan informasi fakta dan hoaks (berita palsu). Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah aktif menggunakan *YouTube* sebagai media hiburan maupun pembelajaran, namun masih memiliki keterbatasan dalam melakukan *filtering* terhadap informasi yang mereka terima dari media digital.

Tahapan selanjutnya dilakukan melalui persiapan materi sosialisasi yang berfokus pada komunikasi efektif, strategi negosiasi, literasi media, serta edukasi mengenai bahaya hoaks di era digital. Materi disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, tim juga menyiapkan media pendukung berupa *power point*, video edukasi, dokumentasi kegiatan, dan contoh konten hoaks dari *YouTube* agar penyampaian materi lebih menarik dan interaktif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi sederhana, dan sesi tanya jawab. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya kepada orang lain. Tim juga memberikan edukasi mengenai prinsip “SARING sebelum

"SHARING" sebagai langkah sederhana dalam menghadapi penyebaran hoaks di media sosial. Selain itu, siswa diajak untuk melakukan simulasi negosiasi sederhana mengenai cara mengingatkan teman secara santun ketika menemukan informasi yang belum terbukti kebenarannya.

Dalam kegiatan ini, komunikasi efektif digunakan sebagai pendekatan utama agar siswa mampu memahami materi dengan baik dan berani menyampaikan pendapat selama proses diskusi berlangsung. Pendekatan komunikasi dilakukan secara persuasif melalui penggunaan bahasa yang ringan, interaktif, serta disesuaikan dengan usia peserta didik. Strategi tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi literasi media tanpa merasa bosan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penggunaan metode *we* edukatif dan *sharing* pengalaman sederhana turut membantu meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.

Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab, diskusi singkat, serta pengamatan terhadap respons siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya memilah informasi sebelum menyebarkannya melalui media sosial. Siswa juga mulai memahami cara berkomunikasi secara santun ketika mengingatkan teman mengenai informasi yang belum jelas kebenarannya.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

| No | Waktu Pelaksanaan | Kegiatan | Deskripsi |
|----|-------------------|-------------------------|---|
| 1 | 6 April 2025 | Observasi Awal | Melakukan observasi terhadap penggunaan <i>YouTube</i> dan pemahaman siswa mengenai hoaks (berita palsu) di SDIT Salsabila Kota Bekasi. |
| 2 | 7 April 2025 | Persiapan Program | Menyusun materi sosialisasi mengenai komunikasi efektif, strategi negosiasi, dan literasi media. |
| 3 | 8 April 2025 | Perizinan Kegiatan | Mengurus surat izin pelaksanaan kegiatan kepada pihak SDIT Salsabila Kota Bekasi. |
| 4 | 14 April 2025 | Koordinasi Tim | Tim Abdi Masyarakat Mahasiswa Strategi Lobi melakukan pembagian tugas dan persiapan teknis kegiatan. |
| 5 | 16 April 2025 | Persiapan Media Edukasi | Menyiapkan media presentasi, dokumentasi, serta contoh konten hoaks dari <i>YouTube</i> . |
| 6 | 17 April 2025 | Pelaksanaan Sosialisasi | Melaksanakan kegiatan sosialisasi komunikasi efektif dan strategi negosiasi berbasis literasi media kepada siswa SDIT Salsabila. |
| 7 | 17 April 2025 | Diskusi Interaktif | Melakukan sesi diskusi dua arah mengenai pengalaman siswa dalam menggunakan media sosial dan <i>YouTube</i> . |
| 8 | 17 April 2025 | Simulasi Negosiasi | Memberikan simulasi cara menyampaikan pendapat dan mengingatkan teman secara |

| | | | |
|----|---------------|--------------------|--|
| | | | santun ketika menemukan hoaks. |
| 9 | 17 April 2025 | Sesi Tanya Jawab | Mengukur pemahaman siswa terkait prinsip "SARING sebelum SHARING". |
| 10 | 17 April 2025 | Evaluasi Kegiatan | Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan sosialisasi dan respons siswa selama pelaksanaan program. |
| 11 | 18 April 2025 | Penyusunan Laporan | Menyusun laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat serta dokumentasi kegiatan. |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDIT Salsabila Kota Bekasi berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa maupun pihak sekolah. Program ini dilaksanakan sebagai bentuk edukasi literasi media kepada siswa sekolah dasar agar mampu memahami pentingnya komunikasi efektif dan strategi negosiasi dalam menghadapi hoaks (berita palsu) di era digital. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari observasi awal, penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi sederhana, hingga evaluasi kegiatan.

Pada tahap observasi awal, tim menemukan bahwa sebagian besar siswa telah aktif menggunakan *YouTube* sebagai media hiburan dan pembelajaran sehari-hari. Namun, siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang bersifat fakta dan opini. Sebagian siswa juga belum memahami bahaya penyebaran hoaks di media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital pada anak usia sekolah dasar belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi media yang baik. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Evelyn (2025) yang menyatakan bahwa tingginya penggunaan media sosial di Indonesia belum diiringi dengan kemampuan literasi media yang memadai.

Kegiatan selanjutnya dilakukan melalui penyampaian materi mengenai komunikasi efektif, strategi negosiasi, literasi media, serta bahaya hoaks di era digital. Materi disampaikan menggunakan metode komunikasi interaktif agar siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran. Penggunaan media visual, video edukasi, dan contoh konten hoaks dari *YouTube* membantu meningkatkan fokus serta partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Pendekatan tersebut dilakukan karena siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi melalui metode audio visual dibandingkan penyampaian materi secara satu arah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Septiana, 2022) yang menyatakan bahwa media *YouTube* mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif melalui penyampaian materi berbasis audio visual.

Kegiatan perizinan dilakukan sebagai bentuk koordinasi awal antara Tim Abdi Masyarakat Mahasiswa Strategi Lobi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan pihak sekolah sebelum program dilaksanakan. Tahapan ini bertujuan membangun komunikasi yang baik dengan pihak sekolah agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara tim pelaksana dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran program pengabdian masyarakat. Berikut merupakan gambaran kegiatan perizinan dan pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SDIT Salsabila Kota Bekasi.



Gambar 1: Kegiatan Perizinan Tim Abdi Masyarakat di SDIT Salsabila (Sumber: Dokumentasi penulis, 17 April 2026)



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi komunikasi Efektif dan Negosiasi literasi media terkait hoaks (Sumber: Dokumentasi penulis, 17 April 2026)

Pada gambar 2 menunjukkan momen saat tim pemateri sedang memaparkan panduan praktis "Cara Cerdas Menggunakan YouTube". Media youtube bisa menjadi media yang efektif untuk digunakan sebagai media untuk belajar (Septiana, 2022). Pada fase ini, tim menggunakan pendekatan visual yang menarik untuk menjelaskan langkah-langkah verifikasi informasi kepada siswa. Materi yang disampaikan tidak hanya teori, tetapi langsung diaplikasikan pada contoh-contoh nyata yang sering ditemui siswa, seperti video dengan judul provokatif yang berbeda dengan isinya. Proses penyampaian yang interaktif ini bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini. Youtube memiliki banyak hiburan yang memicu anak-anak memiliki ketertarikan yang lebih untuk menghibur dirinya sehingga anak akan terus menerus menggunakan Youtube. Selain mendapatkan hiburan anak juga mendapatkan edukasi tentang keterampilan yang mereka lihat di Youtube. (Amanah, 2022).

Melanjutkan sesi pemaparan materi, tim juga menyisipkan simulasi peran singkat mengenai teknik negosiasi dan komunikasi efektif. Siswa diajarkan bagaimana merespons teman yang menyebarkan hoaks dengan cara yang tidak menyinggung. Simulasi ini menjadi bagian integral dari pembelajaran agar siswa tidak hanya memahami konsep "SARING sebelum SHARING" secara teoritis, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan verbal untuk menjadi negosiator cilik di lingkungan pertemannya.

Praktik langsung ini terbukti efektif dalam menanamkan etika komunikasi yang baik dan benar.

Suasana sesi tanya jawab yang sangat dinamis dan penuh semangat. Setelah pemaparan materi, banyak siswa yang berebut mengacungkan tangan untuk mengajukan pertanyaan yang cerdas dan relevan dengan konten YouTube. Beberapa pertanyaan menanyakan tentang bagaimana jika orang tua mereka juga sering berbagi info hoaks di grup keluarga, atau cara memastikan keaslian sebuah video kesehatan yang aneh. Respon aktif ini menandakan bahwa siswa mulai menerapkan pola pikir kritis dan berani untuk mengomunikasikan keraguan mereka, yang merupakan bentuk dari komunikasi efektif.



Gambar 3. Antusiasme Tinggi Siswa-Siswi SDIT Salsabila Selama Sesi Tanya Jawab (Sumber: Dokumentasi penulis, 17 April 2026)

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa membuka peluang diskusi lebih dalam mengenai peran orang dewasa sebagai *filter* terbaik. Tim dengan cermat memberikan jawaban yang tidak hanya memuaskan secara informasi, tetapi juga memberdayakan siswa untuk menjadi agen perubahan di keluarganya. Melalui sesi ini, terlihat jelas bahwa siswa SDIT Salsabila memiliki potensi besar untuk menjadi generasi yang cerdas secara digital. Sesi tanya jawab ini bukan hanya evaluasi pemahaman, tetapi juga menjadi sarana untuk berbagi pengalaman dan memperkuat komitmen bersama untuk melawan penyebaran hoaks.



Gambar 3. Penyerahan sertifikat.



Gambar 4. Dokumentasi Akhir Bersama

Seluruh Peserta

Sebagai penutup kegiatan, tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melakukan dokumentasi akhir bersama seluruh peserta dan perwakilan sekolah. Sesi ini menjadi momen simbolis keberhasilan program dan penguatan komitmen berkelanjutan dalam memberantas hoaks. Siswa-siswi SDIT Salsabila dengan bangga menerima penghargaan kecil sebagai "Negosiator Cilik" dan "Pahlawan Digital," yang diharapkan dapat memotivasi mereka untuk terus menerapkan dan menyebarkan semangat "SARING sebelum SHARING" di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam membekali siswa-siswi SDIT Salsabila Kota Bekasi dengan kemampuan komunikasi efektif dan keterampilan negosiasi berbasis literasi media yang mumpuni. Edukasi dini mengenai cara cerdas menggunakan YouTube dan pentingnya verifikasi informasi telah membentuk karakter siswa yang kritis, bijak, dan bertanggung jawab. Diharapkan, program serupa dapat terus dikembangkan dan direplikasi di berbagai institusi pendidikan untuk menciptakan generasi digital yang cerdas dan mampu menciptakan ekosistem digital yang sehat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDIT Salsabila Kota Bekasi membuktikan bahwa edukasi literasi media yang tepat mampu membangun nalar kritis anak-anak usia sekolah dasar secara signifikan. Mereka kini bukan sekedar menjadi penonton pasif yang mudah terpancing oleh video YouTube dengan judul provokatif atau *clickbait*. Para siswa mulai menyadari pentingnya peran orang dewasa, seperti guru dan orang tua, sebagai penyaring utama untuk bertanya dan memverifikasi kebenaran sebuah informasi yang mencurigakan. Dengan berpegang teguh pada jargon "SARING sebelum SHARING", anak-anak terbiasa untuk tidak langsung menelan mentah-mentah atau membagikan konten sebelum memastikan kebenarannya.

Program ini juga sukses menanamkan literasi sosial melalui praktik komunikasi efektif dan kemampuan negosiasi. Siswa dibekali kesiapan mental untuk menjadi "negosiator cilik", sehingga saat ada teman yang menyebarkan hoaks, mereka tidak meresponsnya dengan pertengkaran atau konfrontasi yang bisa merusak pertemanan. Sebaliknya, mereka mampu mengingatkan teman sebayanya melalui pendekatan persuasif yang logis dan santun. Pada akhirnya, penanaman literasi media sejak dini ini terbukti efektif dalam membentuk karakter generasi digital yang kritis, bijak, dan bertanggung jawab, sekaligus memberdayakan mereka untuk memutus rantai penyebaran hoaks serta menjaga kedamaian interaksi di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi untuk menjaga dan memaksimalkan dampak positif ke depannya:

1. Perluasan dan adaptasi program mengingat tingginya antusiasme dan manfaat yang didapat, program edukasi "SARING sebelum SHARING" ini sebaiknya tidak berhenti di satu tempat, melainkan terus dikembangkan dan diterapkan di berbagai sekolah lain untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat
2. Penguatan peran orang dewasa karena anak-anak menjadikan guru dan orang tua sebagai tempat bertanya (filter) yang paling aman, orang dewasa di sekitar siswa

- perlu terus mendampingi dan aktif membuka ruang diskusi jika anak menemukan tontonan yang membingungkan.
3. Pembiasaan berpikir kritis pihak sekolah disarankan untuk sering melibatkan siswa dalam diskusi dua arah yang membahas contoh nyata konten di internet. Cara ini sangat terbukti ampuh dalam memancing nalar kritis anak sejak dini.
 4. Praktik Komunikasi Damai siswa perlu terus dibiasakan untuk menjadi "Negosiator Cilik" di lingkungan pergaulan mereka. Dengan mempraktikkan bujukan yang logis dan persuasif, mereka dapat mencegah penyebaran hoaks antar-teman tanpa merusak keharmonisan pertemanan itu sendiri.
 5. Perluasan program edukasi dengan melibatkan orang tua Mengingat anak-anak sempat mengutarakan kebingungan mereka mengenai adanya anggota keluarga atau orang tua yang ikut menyebarkan informasi tidak valid di grup percakapan keluarga, maka program edukasi serupa perlu diperluas dengan menysasar lingkungan domestik. Sangat disarankan untuk mengadakan program sinergi atau lokakarya khusus bagi orang tua agar mereka dapat menyelaraskan pemahaman digitalnya dengan anak. Ketika orang tua dan anak memiliki frekuensi yang sama, orang tua dapat menjalankan fungsinya secara optimal sebagai penyaring (*filter*) informasi utama dan ruang diskusi yang aman ketika anak menemukan konten yang mencurigakan di rumah.
 6. Penyusunan materi yang adaptif dan berbasis tren konten kontemporer dunia digital berkembang dengan sangat dinamis, sehingga bentuk-bentuk hoaks, judul jebakan (*clickbait*), maupun platform yang digemari oleh anak-anak akan terus mengalami perubahan. Oleh karena itu, bagi pelaksana program berikutnya, penyusunan materi literasi media disarankan untuk selalu adaptif dengan mengangkat contoh kasus nyata yang sedang viral atau tren terbaru di kalangan anak-anak, seperti fenomena video kesehatan yang aneh atau video strategi permainan game online yang kerap menyita perhatian mereka. Mempertahankan pendekatan visual yang interaktif juga tetap krusial untuk menjaga ketertarikan serta memancing nalar kritis anak secara optimal.

REFERENSI

- Amanah, T. W. (2022). Pengaruh Youtube pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia 2 - 6 Tahun di PAUD Taman Andini Baturaden. *Jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi*, 10.
- Amanda, Z. S. (2025). Pemberitaan Hoaks Politik di Youtube Redaksi TV Terhadap Opini Publik pada Pemilu 2024. *Jurnal Mudabbir*, 412.
- Anak, D. P. (2025). Nur, Annisa, Lasaip: Shofiyanti, Nur, Zuama: Mohamad, Akbar: Yusdin, Bin, Mahmudin, Gagaramusu. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 66-67.
- Dian, I. A. (2022). Sosialisasi Keterampilan Negosiasi Kalangan Siswa SMA Kota Samarinda. *JKPM*, 83.
- Evelyn, A. P. (2025). Pengenalan Hoaks Dan Ujaran Kebencian Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Tat Twam Asi Denpasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 128.
- Miftah, M. (2021). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 90.
- Nur, L. F. (2023). Pentingnya Penerapan Komunikasi Efektif Dalam Konteks Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5242-5243.

-
- Septiana, P. W. (2022). Analisis Manfaat Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran online Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa .
Praniti Jurnal Pendidikan, Bahasa, & Sastra, 2.
- Tresia, M. T. (2022). Implementasi Teknik Lobi dan Negosiasi Yang Efektif Dalam Melakukan Bisnis. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 56.